

Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Agar
**KITA MENANG
MELAWAN
MUSUH**



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْإِسْلَامِيِّ

Seri Tafsir
Buku
ke-22

Seri Tafsir
Buku ke-22

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc.

Agar
**KITA MENANG
MELAWAN
MUSUH**



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Agar Kita Menang Melawan Musuh

Judul Buku

**AGAR KITA MENANG MELAWAN
MUSUH**

Penulis

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (iv + 30 halaman)

Edisi

Rabi'ul Awwal 1447 H

Seri Tafsir

Buku ke-22

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Daftar Isi



Agar Kita Menang Melawan Musuh	1
1. Makna Ayat Secara Umum	3
2. Makna Ayat Menurut Ahli Tafsir	5
3. Setiap Mukmin Pasti Allah Mengujinya.....	7
4. Iblis Musuh Nabi Adam Pertama Kali.....	9
5. Iblis Tetap Memusuhi Para Utusan Sesudahnya	12
6. Setan Jin dan Setan Manusia Musuh Ahli Tauhid.....	14
7. Waspadalah, Wahai Musuh Allah!.....	16
8. Dengan Iman Allah Memenangkan Hamba-Nya.....	19
9. Siapakah Orang Mukmin yang Menang Melawan Musuh?23	
10. Senjata Orang yang Beriman	26



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Agar Kita Menang Melawan Musuh



Sudah menjadi sunnah Allah ﷻ, setiap hamba yang diperintah ibadah pasti diuji keimanannya dengan dihadapkan kepada musuh raksasa. Musuh itu diletakkan oleh Allah ﷻ kekuatan lahirnya, jumlah pengikut yang banyak, senjata yang lengkap, kepandaian menipu, dan lainnya. Musuh dari ahli kitab, orang musyrik, orang munafik, dan ahli bid'ah, bahkan musuh penguasa yang kafir. Sebaliknya, orang yang beriman jumlahnya sedikit, kepandaian membuat senjata secara lahir kalah dengan orang kafir, tetapi Allah ﷻ Memenangkan para utusannya melawan musuhnya dengan kekuatan yang tidak Allah ﷻ Berikan kepada ahli kitab, orang kafir, orang munafik, dan ahli bid'ah. Kekuatan ini di antaranya iman, bersabar, dan yakin atas pertolongan Allah ﷻ. Silakan simak penjelasan berikutnya.

Allah ﷻ Berfirman,

﴿ قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ

قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾ فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا مِثْلَ أَيَّامِ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ
قَبْلِهِمْ قُلْ فَأَنْظِرُوا إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ ﴿١٠٢﴾ ثُمَّ نَبِّئِ رُسُلَنَا
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنَجِّ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

“Katakanlah, ‘Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.’ Mereka tidak menunggu-nunggu kecuali (kejadian-kejadian) yang sama dengan kejadian-kejadian (yang menimpa) orang-orang yang telah terdahulu sebelum mereka. Katakanlah, ‘Maka tunggulah, sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang menunggu bersama kamu.’ Kemudian Kami (Allah) Selamatkan rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman, demikianlah menjadi kewajiban atas Kami Menyelamatkan orang-orang yang beriman.” {QS. Yunus (10):101-103}



Makna Ayat Secara Umum

Asy-Syaikh ‘Abdurrahman as-Sa‘di رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjelaskan ayat ini, “Allah ﷻ menyeru hamba-Nya agar memperhatikan isi langit dan bumi, supaya dia berpikir dan mengambil pelajaran apa yang dia lihat, sesungguhnya itu semua tanda kebesaran kekuasaan Allah. Akan tetapi, bukti kekuasaan Allah ini hanya bermanfaat untuk kaum yang beriman dan pelajaran bagi orang yang yakin; bahwasanya hanya Allah yang berhak untuk disembah dan dipuji, Dialah yang memiliki keagungan dan kemuliaan dan nama dan sifat yang mahaagung. Adapun orang yang tidak beriman maka tidak bermanfaat bukti kekuasaan Allah ini, karena mereka berpaling dan membangkang. Tidaklah mereka menanti adzab dan kehancuran melainkan semisal orang dahulu yang dibinasakan disebabkan mereka membangkang dan menolak kebenaran. Begitulah Sunnatullah berlaku untuk umat dahulu dan umat belakangan. Katakanlah wahai Nabi! *Maka tunggulah, sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang menunggu bersama kamu*, kalian akan tahu siapakah yang berakhir dengan mendapatkan kebaikan, menang di dunia dan di akhirat, tidaklah yang meraih

hal itu melainkan para utusan Allah dan pengikutnya yang beriman.”¹

1 *Tafsir al-Karimurrahman* (1:374)



Makna Ayat Menurut Ahli Tafsir

Al-Imam Ibnu Katsir رحمته الله menjelaskan ayat ini, “Allah ﷻ pasti akan menghancurkan orang-orang yang mendustakan dakwah para utusan Allah. Dan Allah ﷻ pasti berbelaskasihan dan menolong para utusan-Nya dan pengikutnya.”²

Al-Imam al-Baghawi رحمته الله berkata, “Tidaklah orang musyrik Makkah menanti adzab Allah melainkan semisal umat dahulu pendusta utusan Allah seperti yang terjadi pada kaumnya Nabi Nuh, ‘Ad, Tsamud, lalu Allah menyelamatkan utusan-Nya dan orang yang beriman tatkala turun adzab, karena Allah mewajibkan diri-Nya menyelamatkan hamba-Nya yang beriman.”³

Al-Imam asy-Syaukani رحمته الله menerangkan ayat ini, “Kami (Allah) Menyelamatkan orang yang beriman dari adzab Kami yang menimpa kepada orang kafir, maka masuk di dalam ayat ini para utusan Allah dan pengikutnya yang setia, atau khusus orang yang beriman yang mengikuti utusan Allah.”⁴

2 *Tafsir Ibnu Katsir* (4:299)

3 *Tafsir al-Baghawi* (4:154)

4 *Fat-hul-Qadir* (3:419)

Al-Imam al-Qurthubi رحمته الله menjelaskan ayat ini, “Sudah menjadi Sunnatullah, tatkala Kami Menurunkan adzab kepada kaum pendusta utusan Kami, Kami Selamatkan para utusan Allah dan orang yang beriman karena orang yang beriman tidak menyelihi sunnah Rasul-Nya.”⁵

Begitulah keutamaan orang yang beriman, jika iman mereka seperti imannya para Sahabat, tentu Allah mengalahkan musuhnya, sekalipun jumlah mereka lebih banyak dan memiliki kekuatan *zhahir* yang tidak dimiliki kaum Muslimin.

5 *Tafsir al-Qurthubi* (8:343)



Setiap Mukmin Pasti Allah Mengujinya

Hal yang harus dimaklumi oleh setiap orang yang bertauhid dan membela sunnah Rasulullah ﷺ pasti Allah ﷻ mengujinya dengan beberapa ujian untuk mengetes kebenaran imannya, benarkah dia beriman ataukah hanya lisannya. Allah ﷻ Berfirman,

﴿الْم ۱﴾ أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يَتْرُكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿۲﴾
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ



*“Alif Lam Mim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka di-
biarkan (saja) mengatakan, ‘Kami telah beriman’, sedang mereka
tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah Menguji orang-
orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah Mengeta-
tahui orang-orang yang benar (imannya) dan sesungguhnya Dia
Mengetahui orang-orang yang dusta.” {QS. al-‘Ankabut (29):1-3}*

Asy-Syaikh ‘Abdurrahman ibn Nashir as-Sa‘di رحمته الله menjelaskan ayat ini, “Allah ﷻ Mengabarkan tentang kesempurnaan hikmah-Nya, di antara hikmah-Nya, tidaklah menjamin setiap orang yang berkata ‘saya orang mukmin’ lalu dia selamat dari fitnah, lalu dia dibiarkan, tidak dihadapkan dengan perkara yang menghalangi imannya, karena kalau manusia tidak diuji keimanannya, kita tidak tahu, mana yang benar imannya dan mana yang berdusta...”⁶

Terkadang Allah ﷻ memberi kekuatan musuh menyerang umat Islam beberapa saat, untuk mengetes keimanan hamba-Nya yang beriman. Allah ﷻ Berfirman,

﴿ذَلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَانْتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَكِنْ لِيَبْلُوَ بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ وَالَّذِينَ قُتِلُوا

فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَنْ يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ﴾

“Demikianlah, apabila Allah Menghendaki niscaya Allah akan Membinasakan mereka (musuh kaum Muslimin) tetapi Allah hendak Menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain. Dan orang-orang yang gugur pada jalan Allah, Allah tidak akan Menyia-nyiakan amal mereka.” {QS. Muhammad (47):4}

6 Baca Tafsir al-Karimurrahman (1:626)!



Iblis Musuh Nabi Adam Pertama Kali

Iblis adalah musuh nomor wahid bagi manusia, musuh bagi Nabi Adam ﷺ dan keturunannya. Dengan kesombongan dan analoginya yang rusak serta kedustaannya, dia berani menentang perintah Allah ﷻ saat mereka enggan untuk sujud kepada Nabi Adam ﷺ. Allah ﷻ Berfirman,

﴿ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ ۖ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا ﴾

“Dan (ingatlah) ketika Kami Berfirman kepada para malaikat, ‘Sujudlah kamu kepada Adam!’ Maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka dia mendurhakai perintah Rabb-nya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah Iblis itu sebagai pengganti (Allah) bagi

orang-orang yang zhalim.” {QS. al-Kahfi (18):50}

Ibnu Katsir رحمته الله menerangkan ayat ini, “Allah Mengingatkan anak Adam bahwa musuh mereka adalah Iblis yang telah memusuhi orang tuanya sebelumnya. Sedangkan perintah sujud di sini adalah sujud memuliakan (bukan sujud ibadah) sebagaimana dijelaskan di dalam Surat al-Hijr ayat no. 28, 29.”⁷

Asy-Syaikh Ibnu ‘Utsaimin رحمته الله menjelaskan ayat ini, “Firman Allah yang artinya ‘Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku.’ Pembicaraan ini ditujukan kepada orang yang menjadikan Iblis dan keturunannya sebagai wali selain Allah, mereka menyembah setan dan meninggalkan ibadah kepada Allah.”⁸

Beliau berkata juga, “Ayat ini menunjukkan Iblis punya keturunan, apakah dia punya istri atau tidak, tidak ada penjelasan tentang itu, tetapi ayat ini menjelaskan dia punya keturunan, bukankah Hawa’ diciptakan dari Nabi Adam, maka keturunan Iblis juga dari Iblis.”⁹

Siapakah Iblis?

Abu Ja’far رحمته الله berkata, “Iblis adalah wazan dari *if’iil*, diambil dari asal kata *al-iblaas* yang bermakna *at-tai’as* (putus asa) dari rahmat Allah ﷻ, dia menyesal dan sedih.”¹⁰

Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه berkata, “Iblis diambil dari kata *Ablasahullahu* yaitu dia putus asa dari semua kebaikan, dan dijadikan setan

7 *Tafsir Ibnu Katsir* (5:167)

8 *Tafsir Ibnu ‘Utsaimin* (6:73)

9 *Tafsir Ibnu ‘Utsaimin* (6:73)

10 *Tafsir Jami’ul-Bayan Fi Tanzilil-Qur’an* (1:509)

yang terlaknat karena maksiatnya.”¹¹

Asy-Syaikh ‘Abdurrahman ibn Nashir as-Sa’di رحمته الله berkata, “Turunan-turunan Iblis yang dimaksud dalam ayat ini adalah setan-setan.”¹²

11 *Tafsir ad-Durrul-Mantsur* (1:50)

12 *Taisir al-Karim ar-Rahman* (hlm. 453)



Iblis Tetap Memusuhi Para Utusan Sesudahnya

Permusuhan Iblis kepada orang yang beriman tidak berhenti setelah berhasil menyesatkan dua orang tua kita, tetapi berlanjut permusuhannya kepada para utusan sesudahnya, demikian juga kepada pengikutnya yang beriman. Musuh Iblis dan bala tentaranya yang banyak tidak bisa kita melihatnya, sebaliknya mereka melihat kita, oleh karenanya manusia mudah digoda, kecuali hamba Allah yang mukmin yang mukhlis. Allah ﷻ Berfirman,

﴿ إِنَّهُ يَرَبُّكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ

لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٧﴾

“Sesungguhnya ia (Iblis) dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.” {QS. al-A‘raf (7):27}

Bahkan musuh orang yang beriman bukan hanya setan dari jenis jin saja yang kita tidak bisa melihatnya, tetapi dari jenis manusia juga. Allah ﷻ Berfirman,

﴿وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ ۗ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ﴾

“Dan demikianlah Kami Jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan manusia dan jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jika Rabb-mu Menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.” {QS. al-An‘am (6):112}



Setan Jin dan Setan Manusia Musuh Ahli Tauhid



Setelah kita mengetahui bahwa musuh manusia adalah Iblis dan bala tentaranya, dan setan manusia sebagaimana kita baca Surat Ali ‘Imran (3):112 di atas, selanjutnya perhatikan keterangan ahli tafsir ketika menjelaskan hakikat setan jin dan manusia, mereka adalah musuh kaum Muslimin.

Qatadah, Mujahid, dan al-Hasan berkata, “Setan itu ada sebagian dari manusia dan ada sebagian dari jin, sedangkan makna *setan* adalah yang sombong dan menolak kebenaran.”¹³

Ibnu Jarir berkata, “Segala sesuatu yang sombong dialah setan, maka setan terdiri dari manusia dan jin, sebagaimana yang Allah Firmankan di dalam Surat al-An‘am ayat no. 112.”¹⁴

‘Ikrimah, adh-Dhahak, as-Sudi, dan al-Kalabi رحمهم الله berkata, “Makna setan manusia, dia yang bersama manusia, sedang setan jin,

13 *Tafsir al-Baghawi* (3:179)

14 *Tafsir Jami‘ul-Bayan Fi Tanzilil-Qur’an* (1:214)

dia yang bersama jin, sedangkan setan manusia tidak ada, yang demikian itu karena Iblis menjadikan bala tentaranya menjadi dua kelompok, sebagian diutus kepada manusia dan sebagian diutus kepada kelompok jin, semuanya memusuhi Rasulullah ﷺ dan pengikutnya yang setia.”¹⁵

Sibawaih رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, “Orang Arab berkata: (تشيطن فلان) apabila orang itu berbuat seperti perbuatan setan, sedangkan setan ialah yang jauh dari kebenaran, oleh karena itu semua jin atau manusia atau hewan yang sombong dinamakan setan. Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Anjing hitam adalah setan.’”¹⁶

Ibnu ‘Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menjelaskan firman Allah Surat al-Baqarah ayat no. 14 (وَإِذَا حَلَّوْا إِلَىٰ شِيَاطِينِهِمْ), artinya “Dan apabila mereka (orang munafik) kembali kepada setan-setan mereka”, yang dimaksud *setan mereka* adalah orang yahudi yang memerintahkan agar mendustakan Rasulullah ﷺ dan meninggalkan sunnahnya. Mujahid berkata, “Mereka itu orang munafik dan orang musyrik.” Qatadah berkata, “Mereka itu tokoh syirik dan penjahat.” Tafsir ini juga ditafsirkan oleh Abu Malik, Abul-‘Aliyah, as-Sudi, dan ar-Rabi’ ibn Anas.¹⁷

Kesimpulannya, musuh Ahlussunnah banyak sekali, mereka itu setan, setan itu ada dua; dari jin dan manusia, setiap yang sombong dan yang menolak kebenaran atau yang memusuhi syari‘at Islam, orang yahudi, orang musyrik, munafik. Begitu banyak dan macamnya musuh yang menyerang Ahlussunnah, tetapi umat Islam tidak boleh takut kepada mereka.

15 *Tafsir al-Baghawi* (3:179)

16 *Tafsir Ibnu Katsir* (1:115)

17 Baca *Tafsir Ibnu Katsir* (1:183)!



Waspadalah, Wahai Musuh Allah!

Wahai musuh Allah! Apa pun yang kamu miliki berupa kekuatan fisik, harta benda, pengikut yang banyak, persenjataan, wilayah dan tipu daya, kamu tidak akan bisa mengalahkan kekuasaan Allah ﷻ, hal itu sudah kamu saksikan kehancuran umat dahulu seperti kaumnya Nabi Nuh ﷺ, kaumnya Nabi Ibrahim ﷺ, kaum 'Ad (kaumnya Nabi Hud ﷺ), kaumnya Nabi Luth ﷺ, Fir'aun dan bala tentaranya, karena mereka menolak risalah Allah ﷻ yang diturunkan kepada para utusan-Nya. Mereka sombong dan bersemboyan menyerang umat Islam Ahlus-sunnah karena mereka merasa menguasai ekonomi dan merasa pengikutnya lebih banyak. Kesombongan mereka itu Dikabarkan oleh Allah ﷻ,

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ ﴾

﴿ ٢٤ ﴾ وَقَالُوا نَحْنُ أَكْثَرُ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿ ٢٥ ﴾

“Dan Kami tidak Mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi

peringatan pun, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata, ‘Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu diutus untuk menyampaikannya.’ Dan mereka berkata, ‘Kami lebih banyak mempunyai harta dan anak-anak (daripada kamu) dan kami sekali-kali tidak akan diadzab.’” {QS. as-Saba’ (34):34-35}

Allah ﷻ Mengabarkan kepada hamba-Nya yang beriman agar tidak takut musuh di dunia ini yang menguasai ekonomi dan yang memiliki anak buah yang banyak. Allah ﷻ Berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta benda dan anak-anak mereka, sedikit pun tidak dapat menolak (siksa) Allah dari mereka. Dan mereka itu adalah bahan bakar api neraka.” {QS. Ali ‘Imran (3):10}

Telah kita ketahui di dalam sejarah bahwa tidak ada satu pun orang kafir atau penguasa yang kuffar yang selamat dari adzab Allah ﷻ ketika mereka menyerang utusan Allah ﷻ dan pengikutnya yang setia, kapan pun mereka pasti akan hancur dengan janji Allah ﷻ. Perhatikan sejarah mereka pada zaman dahulu. Allah ﷻ Berfirman,

﴿وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَأَنْتَقَمْنَا مِنْ الَّذِينَ أَجْرُمْ وَأَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ﴾

“Dan sesungguhnya Kami telah Mengutus sebelum kamu beberapa orang rasul kepada kaumnya, mereka datang kepadanya

dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup), lalu Kami Melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa. Dan Kami selalu Berkewajiban menolong orang-orang yang beriman.” {QS. ar-Rum (30):47}

Allah ﷻ Berfirman,

﴿وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقَّبُوا فِي الْبِلَادِ
هَلْ مِنْ مَّخِصٍ﴾

“Dan berapa banyaknya umat-umat yang telah Kami Binasakan sebelum mereka yang mereka itu lebih besar kekuatannya daripada mereka ini, maka mereka (yang telah dibinasakan itu) telah pernah menjelajah di beberapa negeri. Adakah (mereka) mendapat tempat lari (dari kebinasaan)?” {QS. Qaf (50):36}

Dan masih banyak ayat yang menjelaskan kehancuran mereka, walaupun mereka memiliki kekuatan, dan ini pelajaran bagi orang yang berpegang kepada Sunnah, agar tidak takut dengan kekuatan mereka, tetapi kita takut kepada Allah ﷻ kalau kita tidak beriman dan tidak bertaqwa, karena bala menimpa sebab lemahnya iman dan hilangnya ketaqwaan.



Dengan Iman Allah Memenangkan Hamba-Nya



Setelah kita memahami begitu kejam musuh orang yang beriman, dari kalangan Iblis dan bala tentaranya, musuh yang tidak bisa dilihat oleh mata manusia; dan setan manusia, orang kafir, musyrik, ahli kitab yahudi dan nasrani, orang munafik, mereka lebih banyak jumlahnya, lebih kuat ekonominya, bahkan wilayah mereka lebih luas daripada yang dimiliki oleh orang yang beriman, tetapi Allah ﷻ Mengalahkan mereka dan Memenangkan para utusan-Nya dan pengikutnya dengan iman mereka yang kuat dan sempurna; perhatikan pembahasan ayat di atas. Allah ﷻ Berfirman,

﴿ثُمَّ نُنَجِّي رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنَجِّي الْمُؤْمِنِينَ﴾



“Kemudian Kami (Allah) Selamatkan rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman, demikianlah menjadi kewajiban atas Kami Menyelamatkan orang-orang yang beriman.” {QS. Yunus (10):103}

Allah ﷻ Berfirman,

﴿وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَأَنْتَقَمْنَا مِنْ
الَّذِينَ أَجْرَمُوا وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ﴾^(٤٧)

“Dan sesungguhnya Kami telah Mengutus sebelum kamu beberapa orang rasul kepada kaumnya, mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup), lalu Kami Melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa. Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman.”
{QS. ar-Rum (30):47}

Al-Imam asy-Syaukani رحمته الله berkata, “Ayat ini pemberitahuan Allah ﷻ bahwa Dia pasti Menolong hamba-Nya yang beriman. Janji-Nya pasti Dipenuhi, Dia tidak Menyelisihinya, ayat ini merupakan kemuliaan Allah kepada hamba yang beriman bahkan ditambah kemuliaannya.”¹⁸

Allah ﷻ Berfirman,

﴿وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ وَكُنِيَ بِرَبِّكَ هَادِيًا
وَنَصِيرًا﴾^(٣١)

“Dan seperti itulah, telah Kami Adakan bagi tiap-tiap nabi, musuh dari orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Rabb-mu menjadi Pemberi petunjuk dan Penolong.” {QS. al-Furqan (25):31}

Asy-Syaikh Ibnu ‘Utsaimin رحمته الله menerangkan ayat ini, “Maksudnya, tatkala musuh ingin menyesatkan kamu maka

18 Tafsir Fat-hul-Qadir (5:479)

Allah Memberi petunjuk kepadamu, dan tatkala musuh menyerang kamu maka Allah Menolong dirimu.”¹⁹

Ibnu Katsir رحمته berkata, “Allah Memberi petunjuk dan Menolong Rasulullah ﷺ dan orang yang beriman karena orang musyrik menghalangi manusia mengikuti al-Qur’an agar tidak satu pun yang mendapatkan petunjuk.”²⁰

Allah ﷻ Berfirman,

﴿ إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ
الْأَشْهَادُ ﴾

“*Sesungguhnya Kami Menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari Kiamat).*” {QS. Ghafir (40):51}

Allah ﷻ Berfirman,

﴿ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُجِي الْمُؤْمِنِينَ ﴾

“*Maka Kami telah Memperkenankan do‘anya dan menyelamatkannya daripada keduakaan. Dan demikianlah Kami Selamatkan orang-orang yang beriman.*” {QS. al-Anbiya’ (21):88}

Lima ayat di atas dari surat yang berbeda menjelaskan bahwa Allah ﷻ pasti akan Membela dan Memenangkan hamba-Nya yang beriman yang tidak bercampur dengan syirik.

19 Syarh Kasyfusy-Syubuhat (1:64)

20 Tafsir Ibnu Katsir (6:109)

Asy-Syaikh Abu Bakr al-Jazairi رحمته الله berkata, “Ayat ini menjelaskan bahwa Allah pasti akan Menghukum orang yang berbuat dosa walaupun harus menanti waktu yang lama, sebagaimana Allah akan Menolong orang yang beriman walaupun harus menantinya juga.”²¹

Asy-Syaikh Ibnu ‘Utsaimin رحمته الله berkata, “Ayat ini *tasyjik* dan mendorong orang yang beriman agar meneguhkan, memperkuat, dan menambah imannya, hendaknya mereka tahu kemenangan kaum Mukmin pada zaman dahulu karena mereka mau diperintah jihad.”²²

21 *Tafsir Aisarut-Tafasir* (3:239)

22 *Tafsir al-Qur’an* oleh Ibnu ‘Utsaimin (1:45)



Siapakah Orang Mukmin yang Menang Melawan Musuh?

Orang yang mukmin tidak cukup bersyahadat dua syahadat, karena orang munafik pun bersyahadat tetapi dia berdusta karena tidak meyakini dan tidak mengamalkan kandungan maknanya; Baca Surat al-Munafiqun (63):1-3! Selanjutnya orang Arab Badui ketika datang kepada Rasulullah ﷺ melaporkan dirinya telah beriman, tetapi Allah ﷻ Membantahnya; Baca Surat al-Hujurat (49) ayat no. 14!

Tidak sedikit orang yang mengaku beriman, tetapi masih melakukan syirik. Mana mungkin Allah ﷻ mau Menolong hamba yang berbuat syirik? Allah ﷻ Berfirman,

﴿ وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ ﴾ (١٠٦)

“Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembah-sembahan lain).” {QS. Yusuf (12):106}

Orang mukmin yang menang melawan musuh adalah orang mukmin yang mengimani rukun iman enam sebagaimana pertanyaan Malaikat Jibril ﷺ kepada Rasulullah ﷺ.

Orang mukmin yang menang melawan musuh ialah orang yang memperkuat imannya dengan tekun mempelajari al-Qur'an dan as-Sunnah dan mengamalkannya, dan takut siksaan-Nya. Allah ﷻ Berfirman,

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Rabb-lah mereka bertawakal.” {QS. al-Anfal (8):2}

Musuh setan pun jika kita bacakan ayat Allah, mereka lari. Sudahkah kita menambah iman dengan mempelajari wahyu Allah ﷻ setiap harinya?

Orang yang benar imannya ialah yang Allah ﷻ firmankan,

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.”

{QS. al-Hujurat (49):15}

Orang mukmin yang Dimenangkan oleh Allah ﷻ, mukmin yang mau berdakwah tauhid, dan beramal shalih sebagaimana yang telah diamalkan oleh para utusan Allah ﷻ dan pengikutnya. Allah ﷻ Berfirman,

﴿ وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan Diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” {QS. at-Taubah (9):71}

Masih banyak sifat orang mukmin yang harus kita ketahui dan amalkan, agar mendapatkan pertolongan Allah ﷻ pada saat diancam oleh musuh.



Senjata Orang yang Beriman

Berkata asy-Syaikh Muhammad ibn ‘Abdulwahhab رحمته الله, “Hendaklah Anda mempelajari agama Allah (yaitu al-Qur’an dan as-Sunnah) sehingga Anda memiliki senjata untuk memerangi musuh-musuh dan setan-setan. Dan ketahuilah, Allah ﷻ, karena hikmah-Nya tidaklah mengutus seorang nabi pun dengan membawa tauhid ini kecuali Dia menjadikan beberapa musuh untuknya, sebagaimana firman-Nya,

﴿وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا﴾

‘Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan manusia dan jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia agar tidak beriman kepada nabi).’ {QS. al-An‘am (6):112}

Terkadang musuh-musuh tauhid itu banyak memiliki ilmu, macam-macam pustaka dan berbagai argumentasi, sebagaimana

Disebutkan Allah ﷻ dalam firman-Nya,

﴿ فَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَرِحُوا بِمَا عِنْدَهُمْ مِنَ الْعِلْمِ ﴾

'Maka tatkala datang kepada mereka rasul-rasul (yang diutus kepada) mereka dengan membawa keterangan-keterangan, mereka merasa senang dengan (ilmu) pengetahuan yang ada mereka.'
{QS. Ghafir (40):83}

Jika Anda telah mengetahui hal-hal di atas juga telah mengetahui bahwa jalan kepada Allah itu pasti ditentang oleh musuh, baik dari kalangan kaum intelektual, maupun mereka yang pandai adu argumentasi. Oleh karena itu, Anda wajib memahami agama Allah, sehingga mengerti apa yang mesti kamu jadikan senjata dalam memerangi setan-setan tersebut, yang mana pemimpin dan tokoh mereka (Iblis) telah berikrar di hadapan Allah,

﴿ قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَأَنْتَهُنَّ مِنْ بَيْنِ

أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَنِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ﴾

'Saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus. Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan kiri mereka...'
{QS. al-A'raf (7):16-17}

Namun, jika Anda menghadap menuju Allah, lalu Anda mendengarkan secara saksama hujjah-hujjah Allah dan berbagai keterangan-Nya, maka Anda jangan gentar dan jangan merasa takut atau sedih, sebab Allah Berfirman,

﴿ فَاقْبَلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ﴿٧٦﴾ ﴾

‘Sebab itu perangilah kawan-kawan setan itu, sesungguhnya tipu daya setan adalah lemah.’ {QS. an-Nisa’ (4):76}

Seorang awam dari ahli tauhid bisa mengalahkan seribu intelektualnya orang musyrik, sebagaimana firman Allah ﷻ,

﴿ وَإِنَّ جُنَدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴾ (١٧٣)

‘Dan sesungguhnya tentara Kami (rasul beserta para pengikutnya) itulah yang pasti menang.’ {QS. ash-Shaffat (37):173}

Para tentara Allah itu pasti menang dengan hujjah dan lisan, sebagaimana mereka menang dengan pedang dan tombak. Hanya, yang ditakutkan seorang *muwahhid* (yang mengesakan Allah) menapaki jalan tanpa bekal senjata. Padahal Allah telah Mengaruniai kita dengan kitab suci-Nya untuk menjelaskan sesuatu, sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi kaum Muslimin.

Oleh karena itu, pembawa kebatilan tidak akan dapat mendatangkan hujjah kecuali di dalam al-Qur’an telah tercantum jawaban yang membatalkannya dan menjelaskan kebatilannya, sebagaimana firman-Nya,

﴿ وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴾ (٣٣)

‘Tidaklah orang kafir itu datang kepada kamu (membawa) sesuatu yang ganjil (syubhat) melainkan Kami (Allah) datang kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.’ {QS. al-Furqan (25):33}

Sebagian ahli tafsir mengatakan, ‘Ayat ini bersifat umum, yakni setiap hujjah yang disampaikan oleh para ahli kebatilan sampai

hari Kiamat (pasti al-Qur'an dan as-Sunnah menjawabnya).”²³

Mengapa satu orang awam ahli tauhid bisa mengalahkan ribuan tokoh ahli syirik dan bid'ah, karena orang awam ahli tauhid atau santri yang mondok dia membantah dengan dalil yang dia dengar dari para *asatidz* yang mengajarkan ilmu din, sedangkan mereka tidak punya dalil. Dan ini berkali-kali kita saksikan ketika santri berdebat dengan guru mereka ahli bid'ah, guru mereka kalah.

Asy-Syaikh Ibnu 'Utsaimin رحمته الله menjelaskan fatwa asy-Syaikh Muhammad ibn 'Abdulwahhab bahwa satu orang awam mengalahkan seribu tokoh ahli syirik, karena orang awam mengerti tauhid tiga macam, yaitu tauhid rububiyah, asma' wa shifat, dan tauhid uluhiyyah, sedangkan orang musyrik tauhidnya kurang, hanya bertauhid rububiyah; tauhid rububiyah bukanlah tauhid yang sebenarnya.²⁴

Fatwa asy-Syaikh Muhammad ibn 'Abdulwahhab رحمته الله ini memberi motivasi dan penggerak orang yang beriman terutama para da'i Sunnah agar berani melawan musuh, karena senjata musuh syubhat dan hawa nafsu, sedangkan senjata Ahlussunnah adalah wahyu, mana mungkin wahyu—yang itu Kalamullah—lalu dikalahkan oleh hawa nafsu, maka para da'i Sunnah yang sering menghadapi tokoh ahli syubhat, walaupun jumlah mereka banyak, bisa merasakan nikmatnya melawan mereka dengan dalil dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Bukankah Allah ﷻ Berfirman,

﴿فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَن يَخَافُ وَعِيدِ﴾

²³ *Kasyfusy-Syubhat* (1:14)

²⁴ *Syarh Kasyfusy-Syubhat* oleh Ibnu 'Utsaimin (1:68)

“Maka berilah peringatan dengan al-Qur’an orang yang takut kepada ancaman-Ku.” {QS. Qaf (50):45}

Sudahkah kita terapkan ayat ini ketika kita berhadapan dengan ahli syubhat, terutama pada saat ada huru-hara, mengapa kita bingung dengan huru-hara, siapa yang kita mintai bantuan? Sudahkah kita ingatkan mereka dengan ayat al-Qu’ran agar mereka mendengar? Mengapa kita tidak memohon kepada Allah ﷻ dengan suara keras agar didengar oleh musuh, kalau pun mereka mengancam mau membunuh, orang yahudi juga mengancam Rasulullah ﷺ mau membunuhnya?

Semoga Allah ﷻ memberi kami kemudahan untuk melanjutkan risalah ini agar kita menang melawan musuh, *Wallahu waliyyulmu’minin.*

Buku ini membahas hakikat perjuangan kaum mukmin menghadapi musuh-musuh agama Allah, baik dari kalangan jin maupun manusia. Penulis menegaskan bahwa sunnatullah menetapkan setiap hamba yang beriman pasti diuji dengan keberadaan musuh yang memiliki kekuatan lahiriah lebih besar. Meski demikian, Allah menjanjikan kemenangan bagi orang-orang beriman dengan senjata utama berupa iman, kesabaran, dan keyakinan pada pertolongan-Nya.

Dalam penjelasan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, buku ini menguraikan permusuhan Iblis sejak masa Nabi Adam hingga kepada para nabi sesudahnya, serta meluas kepada orang-orang yang beriman. Musuh itu tidak hanya setan dari kalangan jin, tetapi juga manusia yang menolak kebenaran, termasuk orang kafir, musyrik, munafik, hingga ahli bid'ah. Penulis menekankan bahwa kaum mukmin tidak boleh gentar, karena sejarah telah menunjukkan bagaimana Allah selalu menyelamatkan para nabi dan pengikut setia mereka dari kebinasaan musuh.

Buku ini juga membimbing pembaca mengenai siapa saja mukmin sejati yang akan dimenangkan Allah, ciri-ciri mereka, serta "senjata" yang harus dimiliki: ilmu agama, tauhid yang benar, amal saleh, serta keteguhan di atas Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan itu, seorang mukmin, sekalipun sederhana, dapat menghadapi tipu daya musuh yang penuh syubhat. Melalui uraian ayat, tafsir ulama, dan nasihat, buku ini menjadi motivasi agar kaum Muslimin berpegang teguh pada iman dan tidak takut menghadapi musuh, karena pertolongan Allah pasti bersama orang yang beriman.

Selamat membaca....!



مَجْمَعَةُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيَّةِ